

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini obyek penelitian ini merupakan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2017. Data diambil dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan mengetahui jumlah populasi penelitian dari situs [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Data sekunder yang dipakai lainnya pada penelitian ini yaitu menggunakan jurnal penelitian, artikel dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Populasi penelitian berjumlah 26 perusahaan. Dengan teknik pengambilan sampel *non probability purposive judgement sampling* ditemukan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan. Metode *non probability purposive judgement sampling* ialah peneliti memiliki suatu kriteria didalam penentuan sampel dan memiliki keterbatasan generalisasi namun supaya tidak terlalu subjektif peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (mendapatkan data yang tepat dan sesuai). Berikut kriteria sampel beserta jumlah populasi awal dan sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4. 1 Kriteria Penggolongan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi Awal	26
Pelanggaran Kriteria I Perusahaan dagang yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Konsolidasian ( <i>audited</i> ) per 31 Desember 2016 – 2017	(1)
Pelanggaran Kriteria II Perusahaan dagang tersebut tidak mengumumkan laba per 31 Desember 2016 – 2017.	(6)
Sampel yang digunakan	19

#### 4.2 Deskripsi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu lima rasio *beneish index*, diantaranya :

##### 1) *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

DSRI adalah rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama (tahun t) terhadap tahun sebelumnya (tahun t-1). Variabel ini digunakan untuk mengukur apakah piutang dan pendapatan seimbang atau tidak (*out of balance*) dalam jangka waktu dua tahun berturut-turut.

##### 2) *Assets Quality Index* (AQI)

AQI ialah rasio yang membandingkan antara aset non lancar dengan total aset. Dalam rasio ini juga dipergunakan untuk mengukur tingkat keseimbangan aset terhadap proyeksi keuntungan dimasa yang mendatang dutengah situasi yang serba tidak pasti.

### 3) *Sales Growth Index (SGI)*

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

### 4) *Sales General Administrative Expenses (SGAI)*

SGAI memberikan gambaran bahwasanya tidak adanya keseimbangan antara pertumbuhan penjualan terhadap biaya-biaya yang timbul sebagai salah satu indikasi negatif terhadap prospek usaha pada periode selanjutnya.

### 5) *Leverage Index (LVGI)*

Jika  $LVGI > 1$  mengindikasikan peningkatan pada *leverage*. Rasio LVGI dimaksudkan untuk menangkap adanya insentif dalam *debt covenant* yang digunakan untuk memanipulasi pendapatan.

## 4.3 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapakah persentase perusahaan yang tergolong manipulator, dan berapakah persentase perusahaan yang tergolong non manipulator. Obyek yang diteliti adalah seluruh perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2017. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Berdasarkan data laporan keuangan dari 19 perusahaan sampel, selanjutnya dilakukan perhitungan *ratio index* (indeks hitung) pada masing-masing perusahaan tersebut. Kemudian hasil perhitungan indeks hitung tersebut disesuaikan dengan indeks parameter menurut *Beneish Model* untuk mengetahui apakah perusahaan tergolong *manipulator* atau *non manipulator*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan kategori perusahaan yang tergolong *manipulator* atau *non manipulator* adalah sebagai berikut:

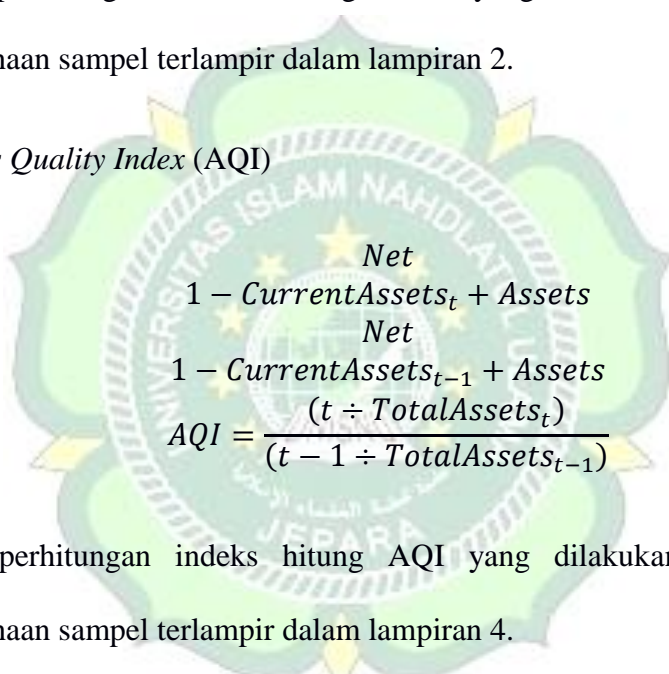
a. Menghitung rasio index perusahaan dengan rumus *Beneish Ratio Index*

1) *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{(AccountReceivable_t \div Sales_t)}{(AccountReceivable_{t-1} \div Sales_{t-1})}$$

Hasil perhitungan indeks hitung DSRI yang dilakukan terhadap 19 perusahaan sampel terlampir dalam lampiran 2.

2) *Assets Quality Index* (AQI)



$$AQI = \frac{\frac{Net}{1 - CurrentAssets_t + Assets_{t-1}}}{\frac{Net}{1 - CurrentAssets_{t-1} + Assets_{t-1}}}$$

Hasil perhitungan indeks hitung AQI yang dilakukan terhadap 19 perusahaan sampel terlampir dalam lampiran 4.

3) *Sales Growth Index* (SGI)

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Hasil perhitungan indeks hitung SGI yang dilakukan terhadap 19 perusahaan sampel terlampir dalam lampiran 5.

#### 4) Sales And General Administrative Expenses (SGAI)

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

$$SGAI = \frac{(SGAExpense \div Sales)_t}{(SGAExpense \div Sales)_{t-1}}$$

#### 5) Leverage Index (LVGI)

Jika LVGI > 1 mengindikasikan peningkatan pada *leverage*. Rasio LVGI dimaksudkan untuk menangkap adanya insentif dalam *debt covenant* yang digunakan untuk memanipulasi pendapatan..

$$LVGI = \frac{((LongTermDebt+CurrentLiabilities) \div TotalAssets)_t}{((LongTermDebt+CurrentLiabilities) \div TotalAssets)_{t-1}}$$

Hasil perhitungan dari keseluruhan indeks hitung masing-masing perusahaan sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Indeks Hitung (Ratio Index) Perusahaan**

No	KODE EMITEN	DSRI	AQI	SGI	SGAI	LVGI
1	ACES	1,12498	1,190003	1,203139	1,007244	1,098568
2	ALDO	1,02807	1,168996	1,063482	0,928363	1,057865
3	AMRT	0,957368	1,128143	1,095493	1,048272	1,031848
4	ANJT	0,920019	1,254425	1,203461	1,143626	3,937558
5	CENT	1,807969	3,571959	5,032943	0,055103	1,60963
6	CSAP	1,034632	1,168419	1,203127	1,011856	1,054046
7	ERAA	0,923853	1,293407	1,179236	0,678432	1,076672
8	AIMS	0	0,887793	5,631698	0,113744	0,362906
9	KIOS	3,58922	59,81546	44,06924	0,018612	0,645671
10	LPPF	1,812706	0,999898	1,012824	0,943997	0,914181
11	MAPI	1,158911	1,027548	1,15238	0,771077	0,941992

12	MCAS	0,807649	34,99595	3,548247	0,029531	0,492147
13	MIDI	0,988243	1,145726	1,150059	0,728575	1,026419
14	MKNT	0,164482	5,766527	23,3815	0,006406	4,569879
15	RALS	0,87024	1,092793	0,959995	1,035591	1,013743
16	RANC	0,993791	1,19218	1,060849	0,863916	1,319573
17	RIMO	8,85E-10	2219,453	6052,03	6,85E-06	0,044481
18	SONA	0,638142	1,140715	1,115502	0,886479	1,020601
19	TELE	0,640448	1,075193	1,022126	0,945335	0,975723

Sumber : Olahan Data 2019

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui besarnya indeks hitung (*ratio index*) dari 19 perusahaan sampel. Selanjutnya angka hasil perhitungan indeks hitung tersebut akan dibandingkan dengan indeks parameter *Beneish Ratio Index*.

b. Membandingkan indeks hitung dengan indeks parameter (*Beneish Ratio Index*).

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

**Tabel 4. 3 Indeks Parameter Days Sales in Receivables Index (DSRI)**

No.	Indeks	Keterangan
1.	$\leq 1,031$	Non Manipulator
2.	$1,031 < index < 1,465$	Grey
3.	$\geq 1,465$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

2. *Asset Quality Index* (AQI)

**Tabel 4. 4 Indeks Parameter Asset Quality Index (AQI)**

No.	Indeks	Keterangan
1.	$\leq 1,039$	Non Manipulator
2.	$1,039 < index < 1,254$	Grey
3.	$\geq 1,254$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

3. *Sales Growth Index (SGI)***Tabel 4. 5 Indeks Parameter Sales Growth Index (SGI)**

No.	Indeks	Keterangan
1.	$\leq 1,134$	Non Manipulator
2.	$1,134 < index < 1,607$	Grey
3.	$\geq 1,607$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)4. *Sales General Administrative Expenses (SGAI)***Tabel 4. 6 Indeks Parameter Sales General Administrative Expenses (SGAI)**

No.	Indeks	Keterangan
1.	$\leq 1,054$	Non Manipulator
2.	$1,054 < index < 1,041$	Grey
3.	$\geq 1,041$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)5. *Leverage Index (LVGA)***Tabel 4. 7 Indeks Parameter Leverage Index (LVGA)**

No.	Indeks	Keterangan
1.	$\leq 1,037$	Non Manipulator
2.	$1,037 < index < 1,111$	Grey
3.	$\geq 1,111$	Manipulator

(Sumber: *Beneish*, 1999)

Angka indeks hitung yang berada diantara angka indeks non manipulator dan angka indeks manipulator digolongkan dalam kategori *grey company*. Hasil perbandingan indeks hitung dengan indeks parameter yang dilakukan pada 19 perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Perbandingan Indeks Hitung (Ratio Index) Perusahaan**

No	KODE EMITEN	DSRI		AQI	
		INDEK	KATEGORI	INDEK	KATEGORI
1	ACES	1,124980049	G	1,190003298	G
2	ALDO	1,028070241	N	1,168995524	G
3	AMRT	0,957367565	N	1,128142647	G
4	ANJT	0,920019166	N	1,254425305	M
5	CENT	1,80796873	M	3,571959139	M
6	CSAP	1,034631622	G	1,168419181	G
7	ERAA	0,923853402	N	1,293407496	M
8	AIMS	0	N	0,887792605	N
9	KIOS	3,589220078	M	59,81546323	M
10	LPPF	1,812706424	M	0,999898118	N
11	MAPI	1,158910823	G	1,027548215	N
12	MCAS	0,807648518	N	34,99594911	M
13	MIDI	0,988243209	N	1,145726001	G
14	MKNT	0,164481522	N	5,766527372	M
15	RALS	0,87023988	N	1,09279343	G
16	RANC	0,993790968	N	1,19218047	G
17	RIMO	8,84548E-10	N	2219,4534	M
18	SONA	0,638141733	N	1,140714652	G
19	TELE	0,640447737	N	1,075193234	G
JUMLAH		N	13		3
		G	2		8
		M	3		7

(Sumber: Olah Data 2019)

Keterangan:

*M = Manipulator**G = Grey/Grey Company**N = Non Manipulator*



**Tabel 4. 9 Hasil Perbandingan Indeks Hitung (Ratio Index) Perusahaan**

No	KODE EMITEN	SGI		SGAI	
		INDEK	KATEGORI	INDEK	KATEGORI
1	ACES	1,203138788	G	1,007244187	G
2	ALDO	1,063481885	N	0,928362511	N
3	AMRT	1,095493283	N	1,048272373	M
4	ANJT	1,203460935	G	1,143625696	M
5	CENT	5,032942816	M	0,055103441	N
6	CSAP	1,203126658	G	1,011855645	G
7	ERAA	1,179236092	G	0,678431698	N
8	AIMS	5,631698239	M	0,113743753	N
9	KIOS	44,06923695	M	0,018611744	N
10	LPPF	1,012823523	N	0,943997193	N
11	MAPI	1,152379906	G	0,771077094	N
12	MCAS	3,548247318	M	0,029531011	N
13	MIDI	1,150059478	G	0,728575226	N
14	MKNT	23,38149924	M	0,00640576	N
15	RALS	0,959995301	N	1,035591037	G
16	RANC	1,060849236	N	0,863915521	N
17	RIMO	6052,029958	M	6,8519E-06	N
18	SONA	1,115502285	N	0,886478837	N
19	TELE	1,022126391	N	0,945335229	N
JUMLAH			7		14
			5		2
			6		2

(Sumber: Olah Data 2019)

Keterangan:

*M = Manipulator**G = Grey/Grey Company**N = Non Manipulator*

**Tabel 4. 10 Hasil Perbandingan Indeks Hitung (Ratio Index) Perusahaan**

No	KODE EMITEN	LVGI	
		INDEK	KATEGORI
1	ACES	1,098568482	G
2	ALDO	1,057864659	G
3	AMRT	1,031848264	G
4	ANJT	3,937557739	M
5	CENT	1,609629712	M
6	CSAP	1,054046283	G
7	ERAA	1,076672307	G
8	AIMS	0,362906247	N
9	KIOS	0,645670619	N
10	LPPF	0,91418068	N
11	MAPI	0,941992273	N
12	MCAS	0,492147345	N
13	MIDI	1,026418937	N
14	MKNT	4,569878783	M
15	RALS	1,013742728	N
16	RANC	1,319572707	G
17	RIMO	0,044481273	N
18	SONA	1,020600894	N
19	TELE	0,97572256	N
JUMLAH			10
			5
			3

(Sumber: Olah Data 2019)

Keterangan:

*M = Manipulator*

*G = Grey/Grey Company*

*N = Non Manipulator*

Dari tabel 4.8 samapi dengan tabel 4.10 diatas dapat diketahui kriteria penggolongan indeks hitung (*ratio index*) pada masing-masing perusahaan sampel.

c. Menentukan perusahaan tergolong manipulator atau non manipulator menurut kriteria penggolongan (Putri Fabelli, 2011).

1. Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Manipulator*, tergolong kedalam perusahaan *Manipulator*.
2. Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *Non Manipulator*, tergolong kedalam perusahaan *Non Manipulator*.
3. Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan *Manipulator* dan *Non Manipulator* digolongkan perusahaan *grey (Grey Company)*.

Hasil penggolongan perusahaan menurut kriteria penggolongan yang dilakukan pada perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Penggolongan Perusahaan**

No	KODE SAHAM	DSRI	AQI	SGI	SGAI	LVGI	SIMPULAN
1	ACES	G	G	G	G	G	GREY
2	ALDO	N	G	N	N	G	NON MANIPULATOR
3	AMRT	N	G	N	M	G	NON MANIPULATOR
4	ANJT	N	M	G	M	M	MANIPULATOR
5	CENT	M	M	M	N	M	MANIPULATOR
6	CSAP	G	G	G	G	G	GREY
7	ERAA	N	M	G	N	G	NON MANIPULATOR
8	AIMS	N	N	M	N	N	NON MANIPULATOR
9	KIOS	M	M	M	N	N	MANIPULATOR
10	LPPF	M	N	N	N	N	NON MANIPULATOR
11	MAPI	G	N	G	N	N	NON MANIPULATOR
12	MCAS	N	M	M	N	N	NON MANIPULATOR
13	MIDI	N	G	G	N	N	NON MANIPULATOR
14	MKNT	N	M	M	N	M	MANIPULATOR
15	RALS	N	G	N	G	N	NON MANIPULATOR
16	RANC	N	G	N	N	G	NON MANIPULATOR
17	RIMO	N	M	M	N	N	NON MANIPULATOR
18	SONA	N	G	N	N	N	NON MANIPULATOR
19	TELE	N	G	N	N	N	NON MANIPULATOR
JUMLAH	M	3	7	6	2	3	
	G	3	9	6	3	6	
	N	13	3	7	14	10	

(Sumber: Olah Data 2019)

Keterangan:

M = Manipulator

G = Grey/Grey Company

N = Non Manipulator

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui golongan masing-masing perusahaan sampel, apakah tergolong *Manipulator*, *Grey/Grey Company* atau *Non Manipulator*. Terdapat 4 perusahaan yang tergolong *Manipulator*, 2 perusahaan tergolong *Grey/Grey Company*, dan 14 perusahaan yang tergolong *Non Manipulator*.

Golongan perusahaan *Manipulator* disajikan dalam tabel 4.12, golongan perusahaan *Grey/Grey Company* disajikan dalam tabel 4.13, dan golongan perusahaan *Non Manipulator* disajikan dalam tabel 4.14.

**Tabel 4. 12 Golongan Perusahaan Manipulators**

No	KODE SAHAM	DSRI	AQI	SGI	SGAI	LVGI	SIMPULAN
1	ANJT	N	M	G	M	M	MANIPULATOR
2	CENT	M	M	M	N	M	MANIPULATOR
3	KIOS	M	M	M	N	N	MANIPULATOR
4	MKNT	N	M	M	N	M	MANIPULATOR

(Sumber: Olah Data 2019)

**Tabel 4. 13 Golongan Perusahaan Non Manipulators**

No	KODE SAHAM	DSRI	AQI	SGI	SGAI	LVGI	SIMPULAN
1	ALDO	N	G	N	N	G	NON MANIPULATOR
2	AMRT	N	G	N	M	G	NON MANIPULATOR
3	ERAA	N	M	G	N	G	NON MANIPULATOR
4	AIMS	N	N	M	N	N	NON MANIPULATOR
5	LPPF	M	N	N	N	N	NON MANIPULATOR
6	MAPI	G	N	G	N	N	NON MANIPULATOR
7	MCAS	N	M	M	N	N	NON MANIPULATOR
8	MIDI	N	G	G	N	N	NON MANIPULATOR
9	RALS	N	G	N	G	N	NON MANIPULATOR
10	RANC	N	G	N	N	G	NON MANIPULATOR
11	RIMO	N	M	M	N	N	NON MANIPULATOR
12	SONA	N	G	N	N	N	NON MANIPULATOR
13	TELE	N	G	N	N	N	NON MANIPULATOR

(Sumber: Olah Data 2019)

**Tabel 4. 14 Golongan Perusahaan Grey/Grey Company**

No	KODE SAHAM	DSRI	AQI	SGI	SGAI	LVGI	SIMPULAN
1	ACES	G	G	G	G	G	GREY
2	CSAP	G	G	G	G	G	GREY

(Sumber: Olah Data 2018)

- a. Menghitung jumlah persentase dari perusahaan yang tergolong *Manipulator* dan *Non Manipulator*.
1. Perusahaan *Manipulator*

$$\text{Manipulator} = \frac{4}{19} \times 100 = 21$$

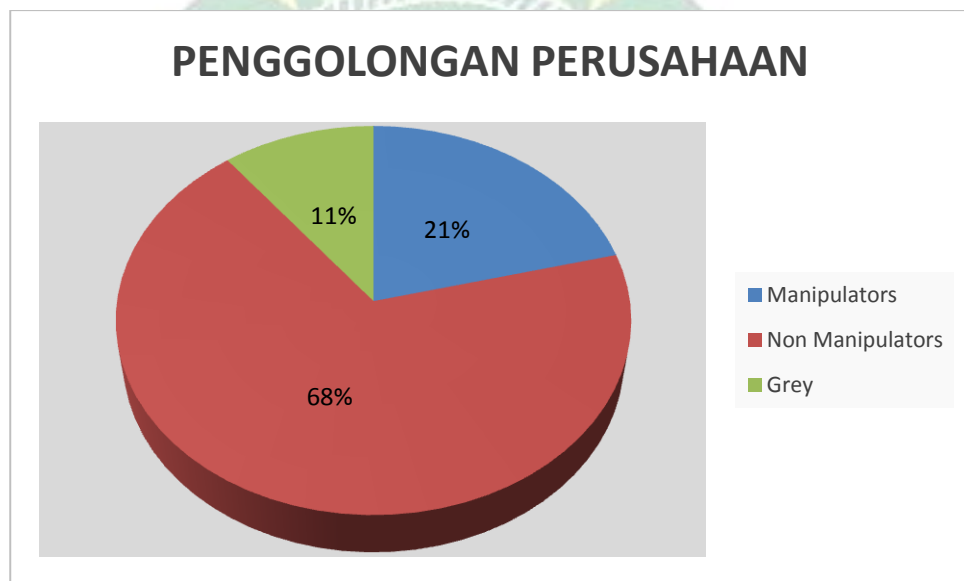
2. Perusahaan *Non Manipulator*

$$\text{NonManipulator} = \frac{13}{19} \times 100 = 68$$

3. Perusahaan *Grey/Grey Company*

$$\text{Grey/Grey Company} = \frac{2}{19} \times 100 = 11$$

**Gambar 4. 1 Persentase Penggolongan Perusahaan**



#### 4.4 Pembahasan

##### a) Pembahasan Tentang Perusahaan *Manipulators*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat 4 perusahaan yang tergolong *manipulator* atau 21% dari total perusahaan sampel. Persentase tersebut didapat dari 4 perusahaan yang tergolong *manipulator* dibanding dengan jumlah sampel. Perusahaan yang tergolong manipulator pada penelitian ini yaitu Austrindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), Cemtrutama Teelekomunikasi Indonesia Tbk (CENT), Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) dan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT). Laporan keuangan kedua perusahaan tersebut sudah diaudit oleh akuntan publik. Opini auditor terhadap laporan keuangan kedua perusahaan tersebut menyatakan wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan ANJT, CENT, KIOS dan MKNT, serta kinerja keuangan dan arus kas yang disusun telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Namun hasil perhitungan indeks hitung dari beberapa indikator menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori *manipulators*. Seperti pada indikator *Days Sales in Receivables* (DSRI) yang menunjukkan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT), Kioson Komersial Indonesia (KIOS), tergolong sebagai *manipulators*. Hal ini menunjukkan CENT serta KIOS memiliki indikasi bahwa perusahaan melakukan perubahan kebijakan kredit



untuk memacu penjualan, namun peningkatan piutang dapat disebabkan oleh factor – factor lain diantaranya adalah tekanan pada beberapa sektor usaha. Pada indikator *Assets Quality Index* (AQI) menunjukkan bahwa pada keempat perusahaan yakni Austrindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT), Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), serta Mitra Komunikasi Nusantara (MKNT) tergolong sebagai *manipulators*. Hal ini menunjukkan keempat perusahaan memiliki indikasi bahwa terjadi penurunan kualitas aset dan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi pendapatan.

Variabel *Sales Growth Index* (SGI) menunjukkan bahwa perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT), Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), serta Mita Komunikasi Nusantara (MKNT) tergolong sebagai *manipulators*. Hal ini menunjukkan CENT, KIOS, MKNT memiliki indikasi bahwa terdapat kecenderungan perusahaan melakukan pencatatan fiktif untuk mempertimbangkan pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar *trend* pada penjualan tidak mengalami penurunan dan semakin meningkat untuk menarik investor untuk membeli saham.

Pada variabel *Sales General Administrative Expenses Index* (SGAI) menunjukkan bahwa Austrindo Nusantara Jaya (ANJT) tergolong sebagai *manipulators*. Variabel ini menggambarkan bahwa

peningkatan penjualan yang tidak proporsional sebagai bentuk negative terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini akan memicu pelaku usaha untuk melakukan manipulasi atas laporan keuangannya dengan tujuan tertentu.

Pada *Lverage Index* (LVGI) Austrindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), Centratama Telekomunikasi Indonesia (CENT), serta Mitra Komunikasi Indonesia (MKNT) termasuk kedalam kategori manipulator pada index ini menunjukkan adanya *Debt Covenant* yang digunakan untuk memanipulasi pendapatan. Semakin tinggi nilai rasio index maka perusahaan lebih cenderung memanipulasi laporan keuangan.

Perusahaan yang melakukan kecurangan pada penyajian laporan keuangan dapat merugikan berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Bagi investor, kecurangan tersebut dapat meningkatkan resiko rendahnya tingkat pengembalian atas investasi yang sudah ditanamkan pada perusahaan. Bagi kreditor, kecurangan ini dapat meningkatkan resiko gagal bayar atas pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban beserta bunganya pada saat jatuh tempo seperti yang sebelumnya pernah terjadi pada beberapa perusahaan yang telah di sampaikan sebelumnya, perusahaan secara bersama – sama dengan Kantor Akuntan Publik melakukan manipulasi laporan keuangan demi mendapatkan pinjaman dari sector pinjaman akhirnya hal tersebut berakibat buruk terhadap perusahaan sendiri

dimana terjadi gagal bayar dan perusahaan harus di likuidasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index* yang digunakan oleh peneliti sebagai prediktor dan bukan sebagai *judgement* bahwa perusahaan melakukan manipulasi.

**b) Pembahasan tentang Perusahaan *Non Manipulators***

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat 13 perusahaan yang tergolong *non manipulator* atau 68% dari total perusahaan sampel. Persentase tersebut didapat dari 13 perusahaan yang tergolong *non manipulator* dibanding dengan jumlah sampel. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk melindungi kepentingan pengguna laporan keuangan dengan tidak menyajikan laporan keuangan yang dimanipulasi dan tidak menyajikan laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditor dalam menentukan keputusan untuk memberikan kredit dan investasi pada perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan bisa membantu investor dan kreditor dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan, karena perusahaan dalam kategori ini tidak terdapat indikasi bahwa perusahaan tersebut melakukan manipulasi. Selain itu perusahaan yang tergolong *non manipulator* akan banyak mendapatkan keuntungan karena kepercayaan atau *trust* dari publik akan meningkat

sehingga penyerapan instrumen infestasi yang disajikan ke publik melalui Bursa Efek Indoneisa / BEI akan meningkat.

c) Pembahasan tentang Perusahaan *Grey (Grey Company)*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat 2 perusahaan yang tergolong *manipulator* atau 11% dari total perusahaan sampel. Persentase tersebut didapat dari 9 perusahaan yang tergolong *grey/grey company* dibanding dengan jumlah sampel. Perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan *grey* dikarenakan nilai indeks hitung yang dihasilkan melebihi nilai indeks parameter perusahaan kategori *non manipulator*, namun tidak sampai melebihi indeks parameter perusahaan kategori *manipulators*. Jadi perusahaan dalam kategori ini tidak bisa sepenuhnya dikatakan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Namun terdapat indikasi bahwa terdapat usaha yang dilakukan perusahaan untuk memanipulasi angka dalam laporan keuangan namun tidak signifikan. Investor dan kreditor sebaiknya lebih berhati-hati dengan perusahaan dengan kategori ini karena memiliki potensi dalam melakukan manipulasi laporan keuangan